

Nasionalisme Dan Kewarganegaraan Dalam Persepektif Etnis Tionghoa Di Kota Medan

M. Iqbal¹, Dea Saputri², Lawri Aulia Hasibuan³, Iestari Br Sinaga⁴, Ribka Natalia
Br Purba⁵, Siti Fadillah Hasibuan⁶, Wilda Iestari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

¹m.iqbal@unimed.ac.id, ²deasyahputri84@gmail.com, ³lawriauliahsb@gmail.com,

⁴lestarisinagauruk@gmail.com, ⁵ribkap189@gmail.com,

⁶sitifadillahhasibuan05@gmail.com, ⁷wilddalestarii67@gmail.com,

Abstrak: Penelitian ini membahas peran masyarakat Tionghoa dalam sektor perdagangan, industri, dan politik di Medan, serta interaksi sosial dan budaya mereka dengan masyarakat pribumi pasca-kerusuhan 1998. Penelitian bertujuan untuk memahami kontribusi masyarakat Tionghoa terhadap perekonomian lokal dan nasional, tantangan dalam interaksi sosial, serta keterlibatan mereka dalam politik lokal. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan wawancara dengan responden terkait. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Tionghoa memiliki peran dominan dalam bisnis, menciptakan lapangan kerja, dan terlibat aktif dalam politik, meskipun masih ada tantangan terkait perbedaan budaya dan agama. Integrasi sosial semakin meningkat, namun diperlukan pendekatan yang lebih sensitif untuk mengelola potensi konflik.

Kata kunci: Masyarakat Tionghoa, perdagangan, integrasi sosial, Medan, pendidikan, politik..

Abstract: This research discusses the role of the Chinese community in the trade, industrial and political sectors in Medan, as well as their social and cultural interactions with indigenous communities after the 1998 riots. The research aims to understand the contribution of the Chinese community to the local and national economy, challenges in social interaction, and their involvement in local politics. The method used is literature study and interviews with relevant respondents. The results show that the Chinese community has a dominant role in business, creates jobs, and is actively involved in politics, although there are still challenges related to cultural and religious differences. Social integration is increasing, but a more sensitive approach is needed to manage potential conflict.

Keywords: Chinese society, trade, social integration, Medan, education, politics.

PENDAHULUAN

Nasionalisme dan kewarganegaraan merupakan konsep yang semakin relevan dalam konteks masyarakat multikultural, terutama di daerah yang memiliki keragaman etnis yang tinggi, seperti Kota Medan. Di Indonesia, dengan lebih dari 300 suku bangsa, interaksi antara identitas etnis dan rasa kebangsaan sering kali menjadi topik yang kompleks dan dinamis. Etnis Tionghoa, sebagai salah satu kelompok minoritas yang telah lama menetap di Indonesia, memiliki sejarah yang kaya dan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya di berbagai daerah, termasuk Medan. Komunitas Tionghoa di Medan tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya yang

unik. Mereka memiliki tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang berbeda, yang sering kali berinteraksi dengan budaya lokal. Hal ini menciptakan suatu bentuk sinergi yang menarik, di mana elemen-elemen Tionghoa dan lokal saling mempengaruhi, namun juga menimbulkan tantangan dalam hal pengakuan dan penerimaan identitas.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana nasionalisme Indonesia memandang keberadaan etnis Tionghoa. Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat perubahan signifikan dalam sikap masyarakat terhadap komunitas Tionghoa, dari diskriminasi dan marginalisasi menuju inklusi dan pengakuan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk stereotip dan prasangka yang kadang-kadang muncul dalam diskursus sosial. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nasionalisme dan kewarganegaraan dipahami dan dijalankan oleh komunitas Tionghoa di Medan. Dalam konteks ini, kita akan melihat bagaimana identitas etnis Tionghoa berinteraksi dengan identitas nasional Indonesia, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam proses pembentukan identitas ganda tersebut. Menggali perspektif ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika sosial di Medan, tetapi juga menyoroti kontribusi komunitas Tionghoa terhadap pembangunan nasional yang inklusif. Melalui analisis ini, diharapkan kita dapat menemukan cara-cara untuk membangun solidaritas antar etnis, serta mendorong terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Persepsi budaya merupakan cara pandang yang boleh saja sama dan juga berbeda pada diri seseorang dalam memandang yang lain (kelompok sendiri, apalagi kelompok lainnya). Persoalan yang sering muncul berdasarkan kajian-kajian terdahulu adalah pada pandangan yang berbeda dalam memandang kelompok atau etnis lainnya, sehingga berkecenderungan menimbulkan kesulitan berkomunikasi antarbudaya dan dapat mempengaruhi interaksi di antara berbagai etnis.

Untuk memahami dunia, nilai-nilai dan perilaku orang lain kita harus memahami kerangka persepsinya. Dalam berkomunikasi antarbudaya yang ideal kita berharap banyak persamaan dalam pengalaman dan persepsi budaya. Tetapi karakter budaya berkecenderungan memperkenalkan kita kepada pengalaman-pengalaman yang tidak sama atau berbeda. Oleh sebab itu ia membawa persepsi budaya yang berbeda-beda pada dunia di luar budaya sendiri.

Kesadaran identitas etnis akan tinggi pada masa etnosentrisme, prasangka dan stereotip muncul, pada masa menemukan adanya perbedaan nilai dan pola perilaku budaya yang sangat jauh. Untuk kasus Medan dengan masyarakatnya yang heterogen dari berbagai etnis dengan pengalaman budaya yang melatarbelakanginya membuat dinamika komunikasi antarbudaya begitu indah yang acapkali dapat mendatangkan kesalahpahaman, ketidakpastian bahkan konflik disebabkan masing-masing pihak tidak mencoba untuk saling memahami. Semisalnya tragedi Mei 1998 antara etnis Tionghoa dan Pribumi di berbagai tempat menjadi satu pelajaran penting yang harus dipahami (Tan, 2004). Pandangan dunia merupakan struktur yang dipengaruhi oleh kebudayaan dimana kebudayaan telah menerima peranan yang berbagai, kemudian menggerakkan atau membentuk sejenis semangat kepada individu untuk menjelaskan sebuah peristiwa. Sering kali pandang dunia dianggap

sebagai rumus persepsi dan asumsi fundamental yang meliputi cara sebuah kebudayaan mengajarkan anggotanya untuk menerangkan sebuah sistem kepercayaan atau agama, nilai baik dan buruk dan cara berperilaku.

Sikap toleransi dan moderasi beragama adalah dua prinsip yang mendasari hubungan harmonis antara individu atau kelompok yang memiliki keyakinan atau agama yang berbeda. Toleransi beragama menekankan penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan, serta kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai tanpa memaksakan kepercayaan tertentu kepada orang lain. Sementara moderasi beragama mencakup sikap tengah atau seimbang dalam menjalankan keyakinan keagamaan, menghindari ekstremisme atau fanatisme, dan menjalankan ajaran agama dengan penuh penghormatan terhadap kebebasan dan hak asasi manusia. Dalam konteks sosial yang semakin kompleks dan multikultural, sikap toleransi dan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati di antara masyarakat yang beragam. Toleransi beragama memungkinkan individu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda untuk bersatu dalam keragaman, sementara moderasi beragama membantu mencegah konflik dan memfasilitasi dialog antar agama yang konstruktif.

Moderasi beragama juga sangat penting untuk menahan ekstremisme dan fanatisme yang dapat mengganggu ketenangan sosial. Dengan menjalankan ajaran agama dengan sikap yang moderat, individu dan kelompok dapat menghindari tindakan radikal yang merugikan diri sendiri dan masyarakat. Moderasi beragama juga membuka ruang bagi dialog antaragama yang konstruktif, di mana orang-orang dengan berbagai keyakinan dapat saling memahami dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. Oleh karena itu, urgensi sikap toleransi dan moderasi beragama tidak hanya penting untuk memelihara kerukunan sosial, tetapi juga bagi keberlangsungan perdamaian dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Etnis Tionghoa merupakan salah satu kelompok etnis yang memiliki sejarah panjang dan warisan budaya yang kaya di berbagai belahan dunia. Dikenal karena kontribusi mereka dalam bidang perdagangan, seni, dan budaya, masyarakat Tionghoa telah membentuk jejak yang mendalam dalam perkembangan sosial dan ekonomi di banyak negara.

Di Indonesia, etnis Tionghoa telah menjadi bagian integral dari keragaman budaya dan sosial, membawa pengaruh yang signifikan dalam bidang bisnis, kuliner, serta tradisi dan festival. Namun, perjalanan etnis Tionghoa juga tidak luput dari tantangan dan dinamika sosial-politik yang kompleks. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, masyarakat Tionghoa telah menghadapi stereotip dan diskriminasi, serta pergeseran politik yang memengaruhi status mereka dalam masyarakat. Meskipun demikian, banyak individu dan kelompok etnis Tionghoa yang terus berkontribusi secara positif dalam memperkaya keragaman budaya dan memperkuat kerja sama lintas etnis, menunjukkan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap pluralitas masyarakat. Di Kota Medan, etnis Tionghoa memegang peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Sebagai salah satu kelompok etnis terbesar di kota ini, masyarakat Tionghoa telah memberikan kontribusi yang

signifikan dalam pembangunan kota, terutama dalam sektor perdagangan dan industri. Selain itu, warisan budaya Tionghoa juga tercermin dalam arsitektur, kuliner, dan tradisi lokal, yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di Medan.

Meskipun telah berintegrasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat lokal, etnis Tionghoa di Medan juga tetap mempertahankan identitas budaya mereka. Mereka aktif dalam merayakan festival-festival budaya Tionghoa seperti Imlek, Cap GoMeh, dan lainnya, yang sering menjadi ajang pertemuan lintas budaya di mana masyarakat dari berbagai latar belakang dapat saling berinteraksi dan memperkaya pengalaman satu sama lain (Purnomo, 2022). Pentingnya sikap toleransi dan moderasi beragama dalam kalangan etnis Tionghoa tidak dapat diabaikan dalam konteks keragaman masyarakat. Sebagai bagian yang integral dari masyarakat yang multikultural, sikap ini memainkan peran krusial dalam memperkuat hubungan harmonis antar individu dan antarkelompok dengan latar belakang agama yang berbeda. Dengan mempraktikkan nilai-nilai toleransi dan moderasi, etnis Tionghoa memberikan kontribusi yang signifikan dalam memelihara kerukunan sosial, mendorong dialog antar agama yang berarti, serta membentuk masyarakat yang inklusif dan berdaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan hasil dan data pada penelitian ini ada wawancara. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks (Sarosa, 2017). Menurut Stewart dan Cash (Herdiyanto, 2016), wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau pembagian aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang, bagaimana pandangannya tentang dunia; hal-hal yang tidak diketahui peneliti melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan (Sarosa, 2017). Panduan wawancara yang telah disusun pun masih bisa terjadi pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang di ajukan pada saat wawancara dalam penelitian ini:

1. Menurut masyarakat cina apakah mereka memiliki peran dominan dalam sektor tertentu, seperti perdagangan atau industri?
2. Apakah ada contoh konkret dari keberhasilan mereka dalam membangun bisnis dan menciptakan lapangan kerja?
3. Bagaimana interaksi sosial dan budaya antara warga Cina dan masyarakat pribumi di Medan?
4. Apakah ada tantangan atau konflik yang muncul akibat perbedaan budaya?
5. Mengapa masyarakat Cina pada umumnya lebih condong untuk menempuh

pendidikan di sekolah swasta?

6. Bagaimana peran pemerintah dalam memfasilitasi integrasi dan partisipasi warga Cina di Medan dalam kehidupan sosial dan politik?

Pengumpulan analisis data, Menurut Bogdan (Sugiyono, 2016) analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2016) dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode waktu tertentu. Jika hasil wawancara yang telah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga data yang diperoleh dianggap kredibel dan datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran masyarakat Tionghoa dalam sektor perdagangan dan industri

Masyarakat Tionghoa memiliki peran dominan dalam sektor perdagangan dan industri. Contohnya adalah banyaknya perusahaan besar, seperti Bank BCA, yang dipimpin oleh orang Tionghoa. Kontribusi mereka menciptakan lapangan kerja dan memberikan dampak positif bagi ekonomi Indonesia, seperti investasi di IKN yang dilakukan oleh kelompok bisnis besar Tionghoa.

Keberhasilan dalam bisnis dan penciptaan lapangan kerja

Salah satu contoh keberhasilan masyarakat Tionghoa adalah kepemimpinan di perusahaan besar seperti Bank BCA, yang terkenal hingga internasional. Selain itu, masyarakat Tionghoa juga menjadi investor penting dalam proyek-proyek besar, seperti pembangunan di Ibu Kota Negara (IKN).

Interaksi sosial dan budaya antara masyarakat Tionghoa dan pribumi di Medan

Saat ini, masyarakat Tionghoa di Indonesia, khususnya di Medan, telah berhasil berbaur dengan masyarakat pribumi. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelum kerusuhan 1998, di mana masyarakat Tionghoa cenderung berinteraksi hanya di antara sesama karena ketakutan terhadap diskriminasi dan kekerasan dari masyarakat pribumi. Kerusuhan tersebut meninggalkan trauma mendalam bagi banyak warga Tionghoa akibat perampokan dan kekerasan, termasuk kasus kekerasan seksual. Namun, pasca-kerusuhan, kondisi mulai membaik. Masyarakat Tionghoa kini merasa lebih aman dan diakui sebagai bagian dari warga negara Indonesia, didukung oleh regulasi yang jelas untuk melindungi hak-hak mereka. Akibatnya, masyarakat Tionghoa tidak lagi membatasi diri dan lebih terintegrasi dalam kehidupan sosial bersama masyarakat pribumi.

Tantangan atau konflik akibat perbedaan budaya

Potensi konflik masih ada, terutama terkait dengan isu-isu sensitif seperti keagamaan. Salah satu contoh yang pernah dilaporkan adalah ketika masyarakat Tionghoa sebagai minoritas tinggal di lingkungan yang mayoritas beragama Islam. Terdapat kasus di mana seorang warga Tionghoa merasa terganggu oleh suara azan dari masjid dan menyampaikan permintaan agar volumenya dkecilkan. Hal ini memicu ketegangan karena dianggap sebagai tindakan yang tidak menghormati mayoritas. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat Tionghoa sebagai minoritas sering kali merasa terbatas dalam menyuarakan keluhan atau kebutuhan mereka, terutama dalam hal-hal yang menyangkut perbedaan agama, yang dapat dengan mudah menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik.

Pilihan masyarakat Tionghoa untuk menempuh pendidikan di sekolah swasta

Menurut pandangan responden, terdapat perbedaan signifikan antara sekolah negeri dan sekolah swasta dalam hal fleksibilitas pengajaran agama. Di sekolah negeri, murid-murid Tionghoa yang beragama Buddha atau Kristen sering kali harus memilih antara mengikuti pelajaran agama Islam atau Kristen, karena belum adanya pembelajaran agama Buddha. Bahkan, dalam beberapa kasus, murid non-Muslim diwajibkan untuk mengenakan jilbab, mengikuti aturan mayoritas. Sebaliknya, di sekolah swasta, terdapat lebih banyak fleksibilitas dan penyesuaian dalam hal pengajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing murid, tanpa memaksakan aturan mayoritas. Hal ini membuat sekolah swasta menjadi pilihan yang lebih menarik bagi masyarakat Tionghoa.

Peran pemerintah dalam memfasilitasi integrasi dan partisipasi masyarakat Tionghoa

Pemerintah berperan penting dalam memfasilitasi integrasi dan partisipasi masyarakat Tionghoa dalam kehidupan sosial dan politik di Medan. Salah satu buktinya adalah terpilihnya Sofyantan, seorang warga keturunan Tionghoa, sebagai Ketua DPRD Kota Medan yang telah menjabat selama dua periode. Keterlibatan aktif tokoh-tokoh Tionghoa dalam politik lokal membawa dampak positif terhadap pembangunan, terutama dalam memberikan bantuan kepada kelompok kurang mampu. Partisipasi ini juga memperkuat rasa kepercayaan diri masyarakat Tionghoa untuk terlibat lebih aktif dalam kehidupan sosial dan politik tanpa merasa terhambat oleh diskriminasi. Tantangan yang dihadapi

Pembahasan

Masyarakat Tionghoa di Medan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam sektor ekonomi dan sosial.

Peran Ekonomi

Dominasi dalam Sektor Perdagangan dan Investasi

Masyarakat Tionghoa memiliki pengaruh yang signifikan dalam sektor perdagangan dan industri di Medan. Banyak perusahaan besar, termasuk Bank BCA, dipimpin oleh individu-individu dari komunitas ini. Keberadaan mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional melalui investasi dalam proyek-proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Negara (IKN)

Cipta Lapangan Kerja

Kepemimpinan masyarakat Tionghoa dalam bisnis telah menciptakan banyak peluang kerja bagi penduduk setempat. Ini memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya untuk masyarakat Tionghoa tetapi juga untuk masyarakat pribumi yang mendapatkan manfaat dari lapangan kerja yang tersedia. Keterlibatan mereka dalam investasi juga menunjukkan komitmen terhadap pembangunan ekonomi jangka panjang di Indonesia.

Interaksi Sosial

Integrasi dengan Masyarakat Pribumi

Pasca-kerusuhan 1998, masyarakat Tionghoa mengalami perubahan signifikan dalam interaksi sosial mereka dengan masyarakat pribumi. Sebelumnya, mereka cenderung terpisah karena ketakutan akan diskriminasi dan kekerasan. Namun, saat ini, mereka mulai berbaur lebih baik, merasa lebih aman, dan diakui sebagai bagian

dari warga negara Indonesia. Regulasi yang melindungi hak-hak mereka juga berkontribusi pada peningkatan rasa aman ini

Tantangan Budaya dan Agama

Meskipun ada kemajuan dalam integrasi sosial, tantangan tetap ada. Isu-isu sensitif seperti perbedaan agama dapat memicu ketegangan. Misalnya, keluhan dari warga Tionghoa mengenai suara azan di lingkungan mayoritas Muslim menunjukkan bahwa meskipun mereka ingin terintegrasi, kebutuhan dan hak mereka sebagai minoritas sering kali tidak diperhatikan. Hal ini menuntut pendekatan yang lebih sensitif dari semua pihak untuk mencegah konflik

Pendidikan

Preferensi Sekolah Swasta

Dalam hal pendidikan, masyarakat Tionghoa cenderung memilih sekolah swasta karena adanya fleksibilitas dalam pengajaran agama. Di sekolah negeri, siswa non-Muslim sering kali harus mengikuti pelajaran agama mayoritas atau bahkan diwajibkan mengenakan jilbab. Sebaliknya, sekolah swasta memberikan kebebasan lebih dalam memilih pelajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan dapat menjadi arena penting bagi masyarakat Tionghoa untuk mempertahankan identitas budaya mereka.

Partisipasi Politik

Keterlibatan dalam Politik Lokal

Keterlibatan masyarakat Tionghoa dalam politik lokal juga meningkat. Contohnya adalah terpilihnya Sofyantan sebagai Ketua DPRD Kota Medan. Keterlibatan tokoh-tokoh Tionghoa dalam politik tidak hanya meningkatkan representasi mereka tetapi juga memperkuat kepercayaan diri komunitas untuk berpartisipasi secara aktif tanpa merasa terpinggirkan oleh diskriminasi. Ini menunjukkan bahwa partisipasi politik dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan integrasi sosial.

PENUTUP

Masyarakat Tionghoa Medan mendominasi banyak perusahaan besar seperti Bank BCA, memainkan peran penting dalam bisnis dan industri. Kontribusi mereka terhadap perekonomian dapat dilihat melalui investasi dalam proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, dalam bidang pendidikan, orang Tionghoa lebih cenderung memilih sekolah swasta karena memberikan fleksibilitas dalam pengajaran agama, yang memungkinkan mereka mempertahankan identitas budaya mereka. Hubungan sosial antara masyarakat Tionghoa dan orang Tionghoa telah berkembang secara positif setelah kerusuhan tahun 1998; ada peningkatan rasa aman dan integrasi di kalangan masyarakat Tionghoa.

Meskipun demikian, isu-isu sensitif seperti perbedaan agama masih menjadi masalah. Suara azan tidak memperhatikan kebutuhan minoritas, kata orang-orang. Sebaliknya, orang Tionghoa semakin terlibat dalam politik, dan beberapa dari mereka memperoleh posisi penting, seperti Ketua DPRD Kota Medan. Ini meningkatkan representasi dan partisipasi politik mereka. Secara keseluruhan, meskipun ada

beberapa tantangan, orang Tionghoa menunjukkan bahwa mereka adalah bagian penting dari masyarakat Indonesia dengan membuat kontribusi dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan politik. Untuk meningkatkan kerukunan etnis dan mengurangi ketegangan sosial di Indonesia, integrasi dan partisipasi aktif mereka sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanggara, A. (2018). *Nasionalisme etnis tionghoa di Indonesia*. Equilibrium.
- RITA, A. (2022). NASIONALISME DALAM PANDANGAN MASYARAKAT TIONGHOA (Studi di Kecamatan Telukbetung Sselatan Kota Bandar Lampung). *Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG*, 1-19.
- Sabrina, A. (2020). *Islamisasi Etnik Tionghoa di Kota Medan, Tahun 1961-1998*. Sumatera Utara Medan: Diss. UIN.
- Suharyanto, A. (2015). Status Kewarganegaraan Etnis Tionghoa Pasca Undang-undang Nomor 12 Tahun 2006 di Kota Medan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 175-186.
- Suryadinata, L. (2010). Etnis Tionghoa dan nasionalisme Indonesia: sebuah bunga rampai, 1965-2008. Penerbit Buku Kompas.